PERAN PONDOK PESANTREN KYAI ABDUL JALAL DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI SEKITARNYA

Sugihardjo dan Agung Wibowo

Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRAK

Keberadaan Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat secara tidak langsung memberikan spiritual untuk berprestasi pada masyarakat di sekitar pondok, dalam hal ini para pelaku UMKM. Ada beberapa kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melakukan pemberdayaan kepada pelaku UMKM di sekitarnya. Kegiatan tersebut meliputi pengajian, pelatihan dan pengembangan jejaring. Kegiatan pengajian dilakukan untuk membentengi sikap dan perilaku masyarakat agar aktivitas dalam keseharian selalu berpegang pada agama. Hal yang membangitkan semangat para pelaku UMKM adalah amalan-amalan yang baik dilakukan untuk membangun semangat untuk berkarya. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di fasilitasi oleh pondok bekerja sama dengan beberapa institusi, satu diantaranya adalah dengan UNS. Pelatihan yang telah dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan budi daya lele maupun pemijahan lele bagi para santri dan alumninya serta masyarakat di sekitarnya yang diharapkan menciptakan wirausaha baru. Kegiatan pengembangan jejaring dilakukan melalui pengajian akbar yang mendatangkan dari berbagai wilayah, yang secar tidak langsung terjalin komunikasi dan jejaring usaha. Berawal dari pertemuan-pertemuan tersebut dalam perkembangannya banyak alumni pondok yang bekerja sama menjalin bisnis.

Kata kunci : *Pemberdayaan, Pondok Pesantren, Spiritual, UMKM*

PENDAHULUAN

Sudah menjadi pandangan umum bahwa pengembangan UMKM selama ini kurang menunjukkan keterpaduan antar sektor dalam melakukan pemberdayaan. Setiap instansi pemerintah yang terkait melakukan pemberdayaan masyarakat dalam prakteknya terjadi tumpang tindih. Hal ini terlihat ketika adanya suatu kelompok masyarakat dengan memakai nama kelompok yang berbeda walaupun anggota sama demi mendapatkan program dari suatu instansi tertentu. Kondisi demikian membuat masyarakat hidup dalam suatu ketergantungan. Tulisan ini tidak mengurai bagaimana hal itu bisa terjadi dan bagaimana solusinya tetapi artikel ini melihat dari persepktif

yang berbeda di dalam pengembangan UMKM yakni peran pondok pesantren yang selama ini belum mendapatkan perhatian.

Tulisan ini mendeskripsikan keberadaan suatu Pondok Pesantren secara tidak langsung memberikan dorongan spriritual untuk membangitkan semangat berkarya untuk para pelaku UMKM. Banyak tradisi yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren yang selama ini belum banyak diperhatikan pemerintah, masyarakat, perusahaan maupun dunia usaha. Padahal apabila ada kerja sema yang sinergis dengan pondok pesantren akan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat luas. Penulis memetakan ke dalam tiga kegiatan besar yang boleh dikatakan memberdayakan pelaku UMK, yakni: pengajian, pelatihan dan pengembangan jejaring.

Pengajian pada dasarnya dipandang menjadi wahana utama didalam melakukan transfer pengetahuan agama kepada masyarakat sebagai pegangan hidup masyarakat untuk menjalankan aktivitas keseharian agar selalu dalam rel-rel kebenaran. Tradisi ini sudah sudah dijalankan dari dahulu secara turun temurun. Secara umum masyarakat menilai pengajian yang dilakukan oleh pondok-pondok pesantren selama ini tidak memberikan dampak langsung terhadap pengembangan UMKM. Dalam perspektif pemberdayaan, tulisan ini nanti akan mengurai bagaiman pengajian mampu membangkit pelaku UMKM untuk selalu berkarya dan berdaya.

Kegiatan kedua yakni pelatihan. Kegiatan pelatihan sudah banyak yang dilakukan oleh pondok pesantren yang selama ini belum mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat luas kalau pelatihan yang dilakukan oleh pondok juga memberikan banyak kontribusi dalam pengembangan UMKM.

Selanjutnya pengembangan jejaring. Sejak dulu kalangan pondok pesantren menggelar kegiatan yang melibatkan dari berbagai wilayah secara bergiliran yang dikemas dalam berbagai bentuk, mulai dari yang sifatnya pengajian akbar maupun sampai yang namanya wisata religius. Semua itu apabila dicermati masuk dalam ranah pengembangan jejaring dalam terminology pemberdayaan masyarakat. Pondok pesantren sebagai institusi yang berkecimpung dalam persoalan-persoalan agama yang dituangkan dalam pembentukan *akhlakul karimah* bagi para santri, merupakan sebuah wahana yang sangat tepat dalam melahirkan para wirausahawan yang tulus, iklas dan beraklak mulia yang menjadi dambaan di masa depan. Hal yang menarik untuk

ditelusuri adalah bagaimanakah peran pondok pesantren di dalam memberdayakan UMKM di sekitarnya agar bisa berkembang?

METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya pondok pesantren saat ini menghadapi dilema yang sulit. Di satu sisi tantangan menghadapi globalisasi sedangkan di sisi lain menciptakan SDM unggul khususnya dalam sains dan teknologi sehingga mampu menempatkan tempatnya dalam perkembangan dewasa ini. Dalam kontek pengembangan UMKM di satu sisi ingin juga melakukan peemberdayaan masyarakat pelaku UMKM di sekitar pondok pesantren agar bisa bersaing dengan derasnya para pemodal kuat yang merambah sampai wilayah pedesaan, hal itu tentu membutuhkan energy yang besar di dalam membangun kebersamaan untuk membangun kolektifitas di sisi lain keberadaan pondok pesantren memiliki tanggungjawab yang besar untuk pengembangan kapasitas SDM menjadi manusia yang beraklak mulia dan berkarakter, hal itu sudah barang tentu membutuhkan energy yang besar. Padahal problem utama pondok untuk menjalankan itu semua adalah keterbatasan fasilitas yang ada.

Menurut Havelock (1995) seorang agen perubahan harus memperhatikan empat hal dalam menjalin hubungan dengan klien (pelaku agroindustri), yakni : (1) *friendlines* (sikap bersahabat). *A change agen is an intruder*. Seorang agen perubahan adalah seorang "penerobos". Oleh karena itu muncul pertanyaan : "apakah sang agen perubahan ini bermaksud baik atau tidak?; (2) *familiarity.* (*k*esamaan). Seorang agen perubahan yang efektif adalah seorang yang dirasakan sama dengan kliennya, misalnya dalam hal penampilan sehari-hari, cara berpakaian, gaya bicara dan sebagainya; (3) *rewardigness* (manfaat). Seorang agen perubahan hendaklah menciptakan kesan ditengah kliennya bahwa ia memang seorang yang bermanfaat bagi mereka; (4) *responsiveness* (responsive). *The change agen should always be a good listener*. Seorang agen perubahan harus selalu menjadi seorang pendengar yang baik. Untuk itu perlu meminta penjelasan untuk sesuatu yang dirasakan kurang jelas.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan IbM ini adalah fasilitasi pelatihan budidaya lele dan pemijahan lele dengan harapan juga membantu pondok pesantren di dalam memainkan peran-peran tersebut. Kegiatan ini akan menambah para santrinya dan masyarakat sekitar untuk menjadi wirausaha. Dalam rangka melaksanakan

transformasi pondok pesantren konvensional menuju pondok pesantren berbasis agribisnis, maka dilakukan dengan menggabungkan berbagai metode antara lain: sosialisasi dan pelatihan, pendampingan, demplot kolam lele, pemijhan lele serta optimalisasi jejaring kerja sama dengan perguruan tinggi.

Pendampingan. Ada tiga cara yang dilakukan tim pelaksana kegiatan di dalam melakukan pendampingan :

1) Tim pendamping (pelaksana kegiatan) mengunjungi ke lokasi dengan merespon permasalahan yang dihadapi kemudian mencari solusinya;
2) Para santri konsultasi ke kampus dengan menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi, selanjutnya tim pendamping melakukan kajian dan menindaklanjuti ke lapangan;
3) Para santri dimagangkan ke perusahaan-perusahaan agribisnis yang telah sukses, tim pendamping memfasilitasi tempat magang dan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan.

Pilot Project Pemijahan Lele. Secara morfologi, ikan Lele memiliki kulit tubuh yang licin, berlendir dan tidak bersisik. Jika terkena sinar matahari warna tubuh lele berubah menjadi pucat dan jika terkejut warna tubuhnya otomatis menjadi loreng seperti moziak hitam-putih. Mulut lebar, memiliki 3 buah sirip tunggal, yakni sirip punggung, sirip ekor, dan sirip dubur. (Khairuman dan Khairul Amri, 2002)

Lele memiliki tubuh memanjang (simetris radial), bagian kepala hingga punggung berwarna coklat kehitaman, pada bagian kepala hingga leher terdapat bercak warna putih. memiliki sungut empat pasang yang terletak disekitar mulut. Sepasang sungut hidung, sepasang sungut maksilar, dan dua pasang sungut mandibular.Sungut maksilar berfungsi sebagai tentakel, yaitu alat untuk meraba (Murhananto, 2002)

Awalnya, ikan Lele hidup liar di sungai, rawa-rawa, dan hamper di semua habitat air tawar. Setelah diternakan secara intensif, ternyata lele dapat tumbuh dengan cepat (Murhananto, 2002). Di alam ikan lele memijah pada awal musim penghujan. Hal ini disebabkan pada musim penghujan, ikan lele menagalami rangsangan untuk memijah lantaran terjadinya peningkatan kedalaman air (Khairuman dan Khairul Amri, 2002).

Reproduksi. Reproduksi adalah mata rantai hidup yang menentukan kelangsungan hidup species. Penambahan populasi tergantung pada keberhasilan

pemijahan dan juga tergantung pada kondisi telur dimana telur dan larva kelak akan berkembang. Oleh karena itu sesungguhnya pemijahan menuntut suatu kepastian dan keamanan kelangsungan hidup turunannya dengan memilih tempat, waktu, dan kondisi yang menguntungkan. Sehubungan dengan hal tersebut, pemijahan setiap species ikan mempunyai kebiasaan yang berbeda tergantung pada habitat pemijahan itu.

Dalam pemijahan ikan lele induk betina akan membuat sarang untuk meletakkan telurnya, bersamaan dengan itu induk jantan akan menyemprotkan spermanya disekitar telur-telur tersebut, sehingga telur terbuahi. Telur yang telah dibuahi akan di jaga oleh induk betina sampai menetas dan menjadi lele kecil yang kuat mencari makan sendiri. Telur-telur tersebut akan menetas dalam jangka waktu 2 – 3 hari (Sri Najiyati, 2004).

Ikan lele termasuk jenis ikan pemakan segala atau omnivora, tetapi dialam bebas makanan alami lele terdiri dari jasdad-jasad renik yang berupa zooplakton dan fitoplankton seperti jentik-jentik nyamuk, anak ikan, dan sisa-sisa bahan organik yang masih segar (Najiyati, 2004). Ikan lele menyukai makanan alami berupa binatang renik, seperti kutu air dari kelompok daphnia, cladocera,atau copepoda. Dengan pola makannya itu ikan lele sangkuriang digolongkan sebagai ikan pemakan daging (Karnivora) dan ikan lele ini dapat juga memakan pakan buatan seperti pelet, limbah peternakan ayam, dan limbah peternakan lainnya.(Khairuman dan Khairul Amri, 2002).

Menurut Arifin (1991), menyatakan bahwa pertumbuhan dapat dikatakan sebagai pertambahan ukuran panjang atau berat didalam waktu tertentu, pertambahan ukuran ini karena adanya proses hayati yang terus mwnerus terjadi didalam tubuh organisme. Selanjutnya Zonneveld dkk (1991) menyatakan bahwa pertumbuhan dapat dianggap sebagai suatu proses yang diawali dari pengambilan makan dan diakhiri dengan penyusunan unsur-unsur.

Lele merupakan komoditas yang dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi di lahan terbatas (hemat lahan) dan hemat air. Padat penebaran lele di kolam besar yaitu 150 – 400 ekor/m^3 air. Kelebihan lele yaitu mempunyai laju petumbuhan yang cepat dan mampu hidup dalam air tergenang. Usaha pembesaran lele dapat dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumah ataupun lahan sempit lainnya, hal tersebut disebabkan karena luas kolam pembesaran lele 4 – 50 m^2. Untuk pembesaran lele intensif dilahan sempit seluas 15m^2, dapat dipanen lele konsumsi sebanyak 459 – 500 kg. Sehingga

pembesaran lele ini merupakan solusi yang dapat digunakan untuk alternatif dalam peningkatan pendapatan meskipun hanya meliliki lahan sempit.

Budidaya ikan termasuk ikan lele, usaha pembenihan melalui pemijahan merupakan salah satu pendukung usaha budidaya ikan lele. Pemijahan dapat dilakukan secara alami serta buatan. Pemijahan alami merupakan pemijahan yang dilakukan tanpa adanya hormon pemicu reproduksi, induk ikan akan mijah jika sudah benar-benar matang gonad, namun benih yang dihasilkan kurang maksimal Pemijahan buatan yakni dengan penggunaan hormone pemicu reproduksi terhadap induk ikan yang siap mijah Penggunaan hormone ditujukan pada induk ikan yang siap mijah namun karena suatu hal, misal lingkungan yang kurang mendukung, cuaca yang tidak menentu serta adanya kebutuhan benih yang mendesak dan jumlah yang banyak.

Pemijahan juga dapat dilakukan secara massal dalam jumlah yang banyak karena untuk memenuhi kebutuhan budidaya skala besar. Pembenihan pada skala kecil dapat dilakukan sebagai usaha sampingan atau karena lokasi budidaya yang terbatas dan sempit, kadang usaha ini dikenal sebagai usaha rumah tangga (*Back Yard*). Usaha pemijahan ikan lele skala rumah tangga dapat dilakukan hanya melibatkan anggota keluarga pada wadah yang terbatas, missal kolam terpal atau tempat yang kecil. Usaha pemijahan skala rumah tangga ini dapat sebagai salah satu sumber pendapat keluarga

Ciri-ciri induk lele jantan: (1) kepalanya lebih kecil dari induk ikan lele betina; (2) warna kulit dada agak tua bila dibanding induk ikan lele betina; (3) urogenital papilla (kelamin) agak menoniol, memanjang ke arah belakang, terletak di belakang anus, dan warna kemerahan; (4) gerakannya lincah, tulang kepala pendek dan agak gepeng (depress); (5) perutnya lebih langsing dan kenyal bila dibanding induk ikan lele betina; (6)bagian perut di stripping secara manual dari perut ke arah ekor akan rnengeluarkan cairan putih kentaI (*spermatozoa-mani*); (7) kulit lebih halus dibanding induk ikan lele betina. b. Ciri-ciri induk lele betina; (8) kepalanya lebih besar dibanding induk lele jantan. (9) hama kulit dada agak terang. (10) urogenital papilla (kelarnin) berbentuk oval (bulat daun), berwarna kemerahan, lubangnya agak lebar dan terletak di belakang anus.; (11) gerakannya lambat, tulang kepala pendek dan agak cembung; (12) perutnya lebih gembung dan lunak; (13) bila bagian perut di stripping secara manual

dari bagian perut ke arah ekor akan mengeluarkancairan kekuning-kuningan *(ovum/*telur)..

Sedangkan Induk betina yang bagus adalah: (1) kulitnya lebih kasar dibanding induk lele jantan. (2) induk lele diambil dari lele yang dipelihara dalam kolam sejak kecil supaya; (3) terbiasa hidup di kolam; (4) berat badannya berkisar antara 100-200 gram, tergantung kesuburan badan dengan ukuran panjang 20-5 cm.

Diagram Alir Pemecahan Masalah

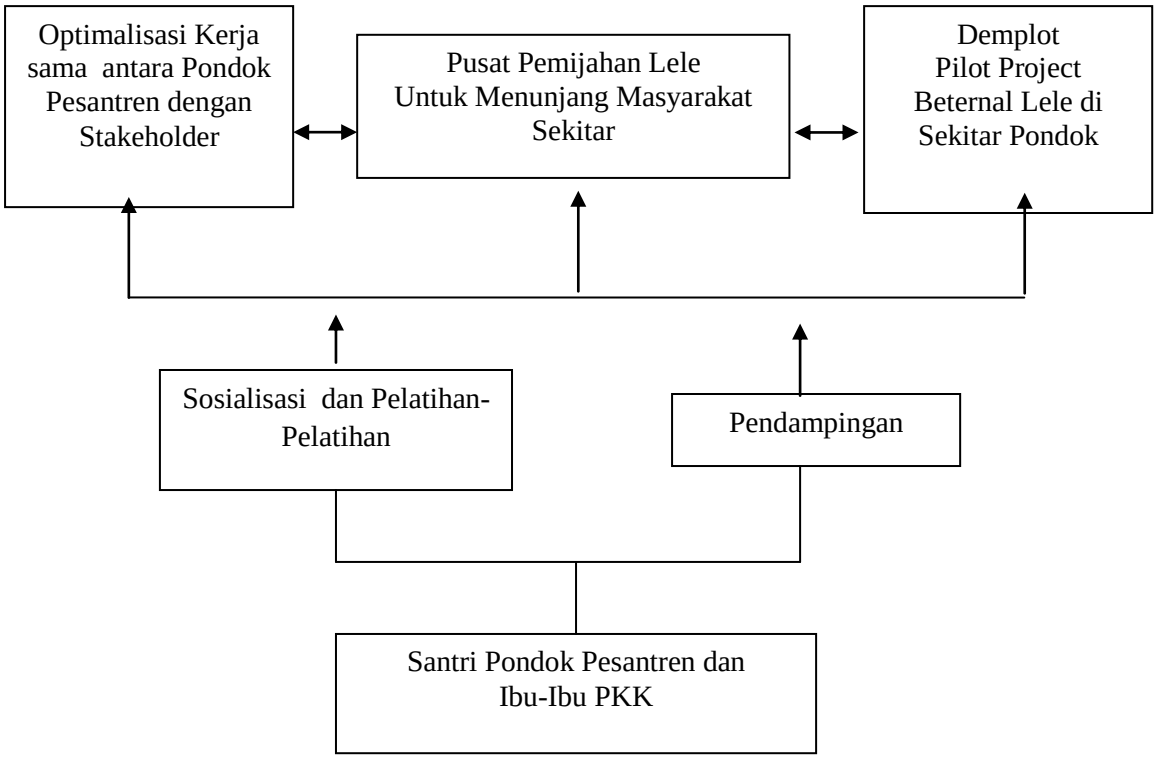

Gambar 3.1. Diagram Alir Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajian Rutin Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Pelaku UMKM

Pengajian rutin yang digelar di pondok pesantren secara langsung memberikan kontribusi di dalam mengmbeangkan usaha para pelaku UMKM, berikut tersaji dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kontribusi pengajian terhadap pengembangan UMKM

No	Kategori Penerima	Kontribusi dalam pengembangan UMKM

	Manfaat	
1	Pengusaha/ Pemilik UMKM	Pengusaha mendapatkan banyak pencerahan terkait hubungan muamalah, misalnya:bahwa membayar upah segera kepada para pekerja sebelum keringatnya kering
		Pengusaha akan semakin termotivasi dan semakin menghayati bahwa menjadi seorang pegusaha itu dibukakan 27 pintu rezeki
		Secara tidak langsung pengajian juga meemberikan pendidikan agama dan membangkitkan semangat, etos kerja dan produktivitas pekerja yang bermuara pada terciptanya efektifitas dan keuntungan perusahaan.
2	Pekerja di UMKM	Para pekerja termotivasi untuk bekerja secara baik, jujur, dan amanah
		Para pekerja akan menyadari bahwa bekerja tidak semata mata untuk mendapatkan upah tetapi juga sebagai lading mal jariah
3	Masyarakat sekitar pondok	Masyarakat akan termotivasi untuk selalu bekerja dan menjalin hubungan baik antar warga agar hidupnya bermanfaat untuk orang lain
		Masyarakat sekitar pondok akan mendapatkan banyak inspirasi untuk bisa keluar dari ketidakberdayaan
		Tumbuhnya rasa kebersamaan dan kegotongroyongan yang bermuara pada penguatan modal sosial diantara warga sekitar pondok
		Timbulnya rasa empati dan rasa kepedulian yang tinggi pada masyarakat sehingga membuat warga saling bantu dan tolong menolong

Sumber Data: Analisi data primer melalui wawancara dan observasi

Pelatihan Pondok Pesantren dan Pemberdayaan UMKM

Pondok pesantren di dalam menyelenggarakan pelatihan bekerja sama dengan stakeholder. Disini dibahas kerja sama antara perguruan tinggi melalui program pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) dengan pondok pesantren pada pelatihan pemijahan lele. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan di dalam pelatihan pemijahan lele adalah sebagai berikut.

1. Mengkondisikan dan Merawat Indukan Lele

Sebelum dimulai memijahkan kedua indukan, patut diketahui bahwa indukan lele jantan maupun betina harus kita kondisikan terlebih dahulu. Jangan sampai kita mengalami kegagalan dalam pemijahan karena indukan tidak terawat atau bahkan sakit. Caranya simpel sekali, Indukan jantan dan betina wajib kita pisahkan terlebih dahulu. Jadi kita membutuhkan dua buah kolam untuk indukan. Yang mana padat tebarnya

adalah maksimal 2kg /m², lebih kurang lebih bagus. Pastikan indukan selalu fit dengan membuat sirkulasi air yang baik di kolam induk. Ada air yang masuk, dan ada air yang keluar. Untuk air yang masuk kita bisa menggunakan air sisa limbah rumah tangga maupun air dari sungai. Karena induk lele biasanya sudah sangat tahan dengan berbagai kondisi air. Ada baiknya juga kolam tidak ditutup total, agar air hujan dapat masuk langsung ke kolam indukan.

Thapan selanjutnya adalah memberikan pakan yang bergizi pada indukan sehari sekali atau dua kali. Memang untuk indukan lele, pemberian pelet dirasa terlalu berat jika jumlah indukan sangat banyak. Caranya bisa kita akali dengan pemberian sisa makanan di rumah yang tidak habis, bisa kita masukkan ke dalam kolam. Ada juga beberapa petani yang memasukkan ayam tiren / ayam mati sebagai makanan utama lele. Untuk indukan lele kita tidak perlu terlalu selektif dalam pemberian pakan, makhluk kecil apapun yang ada di sekitar kita dapat dijadikan makanan alami.

2. Setting Pembuatan Kolam Pemijahan dan Penetasan Lele

Berbeda dengan kolam penampungan indukan, kolam pemijahan tidak harus sebesar kolam indukan. Hanya dengan ukuran 2 m² sudah cukup untuk dibuat kolam pemijahan lele. Jenis kolam yang paling mudah dan hemat biaya adalah dengan sistem lele kolam terpal. Dimana kita tinggal menyusun batubata maupun bambu/kayu sebagai tanggul kolam yang berbentuk persegi dan kita tutupi dengan terpal. Untuk kolam pemijahan, tinggi air yang diperlukan hanya sekitar 60cm. Namun jangan lupa sebelum kita isi air, kolam kita keringkan selama beberapa hari sehingga bersih dan dapat birahi indukan bisa maksimal.

3. Kolam Pemijahan Lele

Setelah kolam siap, tepatnya sebelum diisi air, kita perlu memasangkan kakaban di kolam pemijahan. Kakaban ini adalah tempat menempelnya telur yang akan menetas nantinya. Biasanya para petani menggunakan ijuk yang diapit dengan bambu. Panjangnya bisa disesuaikan dengan ukuran kolam pemijahan yangkita buat. Untuk satu kolam kita perlu menggunakan tiga atau empat kakaban agar telur yang nantinya keluar tidak berserakan. Untuk membuat kakaban itu tenggelam, kita bisa menindihnya dengan

batu bata. Ingat, kakaban harus bersih dan tenggelam terus, karena telur lele nanti akan menempel disitu. Jika tidak, dikhawatirkan telur tidak menetas / mati.

4. Melepas & Mengawinkan Indukan Lele di Kolam Pemijahan

Setelah kolam pemijahan bersih dan kakaban terpasang rapi, kita isi kolam pemijahan dengan air bersih. Air yang baik biasanya adalah air sumur karena tidak mengandung bahan kimia dan sesuai dengan habitat ikan lele. Untuk proses pemindahan indukan lele dari kolam indukan ke kolam pemijahan juga harus dilakukan dengan hati - hati. Jika biasanya kita menggunakan saringan yang besar dan kasar untuk memindahkan ikan lele, maka untuk pemindahan indukan sebisa mungkin menggunakan saringan halus atau digiring menggunakan wadah yang besar. Tujuannya adalah mengatasi tingkat stress indukan sebelum proses perkawinan dimulai.

Selanjutnya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren kerja sama dengan stakeholder memberikan banyak manfaat kepada para santri dan warga sekitar pondok. Manfaat yang didapat tidak secara langsung bisa dilihat dalam jangka pendek saat ini namun kelak pada saat santri sudah lulus dan kembali ke asal tempat tinggalnya. Ketika kembali ke asal tenpat tinggalnya para lulusan santri pondok pesantren tersebut menjadi seorang pelaku usaha yang mandiri. Para santri mendapatkan banyak inspirasi usaha setelah mereka menekuni ilmu agama. Para santri memiliki daya juang dan yakin bahwa rezeki sudah ada yang mengatur. Oleh karena itu apabila seorang lulusan santri di pondok pesantren kembali ke asal daerahnya apabila memiliki bekal selain ilmu agama maka mereka akan semakin berdaya dan menjadi seorang wirausaha yang mandiri. Berikut dideskripsikan kontribusi pelatihan di dalam pengembangan UMKM sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Pelatihan di dalam Pengembangan UMKM

No	Macam Pelatihan	Kontribusi dalam pengembangan UMKM
1	Pelatihan Teknis	Pelatihan teknis budi daya peternakan lele memberikan inspirasi kepada para santri dan warga sekitar pondok untuk membangkitkan semangat berusaha ternak lele
		Pelatihan pemijahan lele memberikan inspirasi kepada para santri dan warga untuk membangkitkan semangat wirausaha dan membangun jejaring dengan masyarakat luas.

2	Pelatihan Manajemen Usaha	Pelatihan manajemen pemasaran memberikan banyak ilmu kepada para santri dan warga sekitar di dalam melakukan pemasaran apabila kelak nanti menjadi seorang wirausaha
		Pelatihan pembukuan secara sederhana memberikan ilmu di dalam mengelola usaha

Sumber Data: Analisis data primer melalui wawancara dan observasi

Pengembangan Jejaring Pondok Pesantren

Sejak dulu kalangan pondok pesantren menggelar kegiatan yang melibatkan dari berbagai wilayah secara bergiliran yang dikemas dalam berbagai bentuk, mulai dari yang sifatnya pengajian akbar maupun sampai yang namanya wisata religius. Pengajian Akbar diikuti oleh berbagai kalangan, mulai dari masyarakat yang belum beruntung dalam kondisi keterbatasan sampai pada masyarakat yang tergolong kaya. Mulai dari masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan sampai dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi.

Dilihat dari segi mata pencaharian yang hadir dalam pengajian akbar tersebut adalah buruh tani, petani, pedagang kecil, pedagang besar, pelaku UMKM maupu pengusaha yang tergolong pengusaha menengah dan juga para pegawai negeri sipil. Pada saat pengajian akbar itulah disamping mendengarkan pengajian juga terjadi relasi bisnis diantara mereka. Menurut penuturan salah satu tokoh masyarakat sekitar pondok "*putro wayah katurunaninpun Kyai Abdul Djalal meniko sampun mencar-mencar lan ugi kathak ingkang dados pegawai lan pengusaha di kota-kota biasanipun mlempak yen ajeng wulan siam"* Artinya anak cucu keturunan Kyai Abdul Jalal yang sudah tersebar dimana-mana dan juga banyak yang sudah jadi pegawai dan pengusaha sukses biasanya menjelang bulan Ramadlon mengikuti pengajian Akbar di Pondok Pesantren. Kesempatan itu digunakan sebagai wahana jejaring di dalam membangun relasi.

Jejaring kerja sama yang terwujud misalnya: para pengusaha yang sudah sukses memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar pondok maupun para santri untuk bisa bekerja di tempat usahanya sebagaimana pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Relasi jejaring Kerjasama Pondok Pesantren dengan Stakeholder

No	Kategori Relasi Jejaring	Kontribusi dalam Pemberdayaan
1	Relasi antara pengusaha dengan masyarakat sekitar pondok pesantren	Pengusaha memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar pondok
		Pengusaha memberikan zakat atau shodaqoh kepada masyarakat sekitar pondok
2	Relasi antara pengusaha sukses dengan pelaku UMKM di sekitar Pondok	Terjalin kerja sama dalam hubungan bisnis (misalnya saling order untuk kerja sama bisnis)
		Terjalinnya jejaring usaha untuk meningkatkan wilayah pemasaran usahanya
3	Relasi antara pengusaha dengan santri	Pengusaha memberikan bantuan atau semacam beasiswa kepada para santri
		Pengusaha memberikan kesempatan pekerjaan kepada para santri yang sudah selesai
4	Relasi antara pondok pesantren dengan pemerintah daerah	Pemerintah daerah memberikan bantuan fasilitas kepada lingkungan sekolah yang ada di sekitar pondok
		Terjadinya efektifitas penyampaian pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat sekitar pondok
5	Relasi antar warga yang mengikuti pengajian akbar	Terjadinya penguatan nilai-nilai modal sosial yang kuat di masyarakat
		Terjalin kerja sama sesuia dengan bidang yang ditekuni dianatara warga masyarakat

Sumber Data: Analisis data primer melalui wawancara dan observasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Pondok Pesantren secara tidak langsung memberikan dorongan spriritual untuk membangitkan semangat berkarya untuk para pelaku UMKM. Banyak tradisi yang sudah dilakukan oleh pondok pesantren yang selama ini belum banyak diperhatikan pemerintah, masyarakat, perusahaan maupun dunia usaha. Kegiatan tersebut meliputi pengajian, pelatihan dan pengembangan jejaring. Kegiatan pengajian dilakukan untuk membentengi sikap dan perilaku masyarakat agar aktivitas dalam keseharian selalu berpegang pada agama. Penerima manfaat utama di dalam pengajian tersebut hubungannya dengan pengembangan UMKM adalah: (1) pengusaha/pemilik UMKM: (2) para pekerja di UMKM; dan (3) masyarakat sekitar pondok. Hal yang membangitkan semangat para pelaku UMKM adalah amalan-amalan yang baik dilakukan untuk membangun semangat untuk berkarya. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di fasilitasi oleh pondok bekerja sama dengan beberapa institusi, satu

diantaranya adalah dengan UNS. Pelatihan yang telah dilakukan adalah pelatihan teknis dengan mengadakan pelatihan budi daya lele maupun pemijahan lele bagi para santri dan alumninya serta masyarakat di sekitarnya yang diharapkan menciptakan wirausaha baru. Pelatihan selanjutnya meliputi pelatihan manajemen usaha. Kegiatan pengembangan jejaring dilakukan melalui pengajian akbar yang mendatangkan dari berbagai wilayah, yang secara tidak langsung terjalin komunikasi dan jejaring usaha. Berawal dari pertemuan-pertemuan tersebut dalam perkembangannya banyak alumni pondok yang bekerja sama menjalin bisnis. Relasi yang terjadi adalah: (1) relasi antara pengusaha dengan masyarakat sekitar pondok pesantren; (2) relasi antara pengusaha sukses dengan pelaku UMKM di sekitar pondok; (3) relasi antara pengusaha dengan santri; (4) relasi antara pondok pesantren dengan pemerintah daerah; dan (5) relasi antar warga yang mengikuti pengajian akbar

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M.Z. 1991. *Budidaya lele*. Dohara prize. Semarang.

Havelock, 1995. *The Change Agent's guide.* Educational Technology. United State of America.

Khairuman dan Khairul Amri. 2002. *Budidaya Lele Dumbo Secara Intensif*. AgroMedia Pustaka. Jakarta

Murhananto. 2002. *Pembesaran Lele Dumbo Di Pekarangan*. AgroMedia Pustaka. Jakarta

Najiyati, S. 1992. *Memelihara Lele Dumbo di Kolam Taman*. Penebar Swadaya. Jakarta.

_____. 2004. *Memelihara Lele Dumbo Di Kolam Taman* . Penebar Swadaya. Jakarta

Zonneveld dkk. 1991. *Prinsif - Prinsif Budidaya Ikan*. Gramedia Jakarta